

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Permasalahan gizi pada anak didunia cukup serius. Permasalahan pada gizi dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak terutama pada anak usia sekolah dasar. Berdasarkan WHO tahun 2011 memperkirakan bahwa 54% kematian anak disebabkan oleh keadaan gizi yang buruk. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi anak yang kurus pada anak umur 5-12 tahun sebesar 11,2%, sedangkan prevalensi kegemukan pada anak umur 5-12 tahun masih tinggi yaitu sebesar 18,8%. Prevalensi anak yang pendek pada umur 5-12 tahun sebesar 30,7%. (Muchlis, dkk. 2015)

Di Indonesia prevalensi anak usia 6-12 tahun yang tergolong pendek (stunting) dan/atau sangat pendek (indeks TB/U pendek atau sangat pendek) adalah 20,5% dan 15,1%, sedangkan prevalensi kurus (wasting) dan sangat kurus menggunakan indikator IMT/U adalah sebesar 7,6% dan 4,6%. Masalah gizi seperti disebutkan dapat disebabkan salah satunya oleh rendahnya asupan zat gizi baik pada masa lampau maupun pada masa sekarang. (Wulandari, Putri. 2017)

Rendahnya status gizi anak akan membawa dampak negatif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia, walaupun belum konklusif semua diyakini

bahwa kurang gizi kronis berhubungan erat dengan pencapaian akademik murid sekolah yang semakin rendah. Saat ini diperkirakan sekitar 50% penduduk di Indonesia atau lebih dari 100 juta jiwa mengalami beraneka masalah kekurangan gizi, yaitu gizi kurang dan gizi lebih (Malake, Vini, dkk. 2015)

Gizi merupakan salah satu faktor penentu utama kualitas Sumber Daya Manusia. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses perumbuhan dan perkembangan anak, salah satunya dapat meningkatkan kemampuan intelektual yang akan berdampak pada prestasi belajar di sekolah. (Sa'adah, Hayatus, R. 2014)

Konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang. Status gizi yang baik terjadi bila tubuh memperoleh cukup zat gizi yang digunakan secara efisien sehingga memungkinkan pertumbuhan fisik, perkembangan otak, kemampuan kerja, dan kesehatan. Anak sekolah harus konsumsi karbohidrat dalam jumlah cukup yaitu 60-70% 1 gram karbohidrat menghasilkan 4 kkal, selanjutnya kebutuhan protein untuk pemeliharaan jaringan, perubahan komposisi tubuh, dan pembentukan jaringan baru, kebutuhan protein berkisar 1-4 g/kg. Konsumsi lemak yang cukup pada anak sekolah sangat diperlukan yang berfungsi sebagai penghasil energi dua kali lebih banyak dari pada sumber energi karbohidrat, 1 gram lemak menghasilkan 9 kkal, selain itu konsumsi vitamin dan mineral sangat penting untuk tumbuh kembang anak. Vitamin dibutuhkan oleh tubuh untuk mengatur metabolisme dalam tubuh. (Purnamasari, Umiyarni, D. 2018)

Menurut WHO (2013) sebanyak 51 juta anak diseluruh dunia megalami kurus (*wasted*) dan 17 juta mengalami sangat kurus (*severe wasted*). Anak yang menderita kurang gizi (*stunted*) berat mempunyai rata-rata IQ 11 point lebih rendah dibandingkan rata-rata anak-anak yang tidak menderita *stunted*. (Purnamasari, Umiyarni, D. 2018)

Anak sekolah sering mengalami berbagai masalah kesehatan dan gizi, baik yang berhubungan dengan status gizinya maupun yang berhubungan dengan pola makan yang akan berdampak pada kesehatannya. Masalah status gizi yang biasa menimpa pada anak sekolah adalah masalah pendek, kurus, dan gemuk. (Purnamasari, Umiyarni, D. 2018).

Adanya hubungan antara kejadian kurus dengan prestasi belajar pada anak sekolah. Anak yang kurus akan terjadi perubahan pada metabolisme yang berdampak pada kemampuan kognitif dan otak. Kurangnya konsumsi gizi akan berdampak pada fungsi hipotalamus dan korteks dalam membentuk dan menyimpan memori, perkembangan IQ terhambat sehingga berdampak pada prestasi belajarnya. (Purnamasari, Umiyarni, D. 2018)

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar anak adalah status gizi. Prestasi belajar siswa bukan semata-mata karena kecerdasan siswa saja tetapi ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah faktor internal yang meliputi faktor fisiologis dan psikologis, dimana status gizi termasuk faktor

fisiologis tersebut, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. (Syah, M. 2013).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 SD Negeri 01 Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat Tahun 2019”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Status Gizi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas 4 dan 5 SD Negeri 01 Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2019.

### 2. Tujuan khusus

a. Diketahui distribusi frekuensi status gizi pada siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 01 Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2019.

b. Diketahui distribusi frekuensi prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 01 Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2019.

c. Diketahui hubungan status gizi dengan prestasi belajar siswa kelas 4 dan 5 SD Negeri 01 Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah, Kab. Tulang Bawang Barat tahun 2019.

## **D. Manfaat Penelitian**

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti mengenai hubungan status gizi dengan prestasi belajar pada anak sekolah.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Siswi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi mengenai status gizi terhadap prestasi belajar pada siswa.

#### b. Bagi Sekolah

1) Sebagai informasi akurat dalam membuat program perbaikan gizi siswa.

2) Sebagai landasan berpikir untuk lebih serius mengakomodir konten materi gizi dalam pelajaran disekolah melalui bidang studi Penjaskes.

#### c. Bagi Universitas Aisyah Pringsewu

Penelitian ini diharapkan mampu memrikan informasi kepada tenaga kesehatan atau instansi lainnya sebagai salah satu bekal dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan khususnya hubungan status gizi terhadap prestasi belajar.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

- 1) Untuk mengetahui lebih jauh fakta lapangan tentang gizi anak di masyarakat.
- 2) Sebagai database untuk melakukan penyuluhan gizi kepada masyarakat.
- 3) Sebagai indikator keterkaitan gizi dengan prestasi belajar siswa.
- 4) Sebagai evaluasi tenaga kesehatan dalam keterkaitan gizi dengan prestasi belajar.

**E. Ruang Lingkup**

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Objek penelitian ini adalah siswa kelas 4 dan 5 SDN 01 Tirta Makmur dengan teknik pengambilan sampel secara *Total Sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret 2019 di SDN 01 Tirta Makmur Kec. Tulang Bawang Tengah Kab. Tulang Bawang Barat.